

**KETERKAITAN ANTARA KETIDAKPUASAN *KENSHUUSEI* INDONESIA
DI JEPANG DENGAN KRISIS EKONOMI DI JEPANG
PADA TAHUN 2008**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Sastra



Oleh

LEEFI YOSEPH

2011110901

PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA JEPANG

FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2013

HALAMAN PENGESAHAN

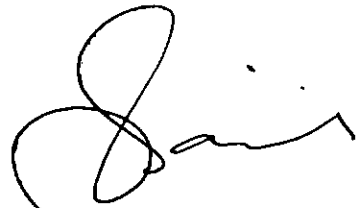
Judul Skripsi : KETERKAITAN ANTARA KETIDAKPUASAN
KENSHUUSEI INDONESIA DI JEPANG DENGAN
KRISIS EKONOMI DI JEPANG PADA 2008

Pembimbing I / Penguji



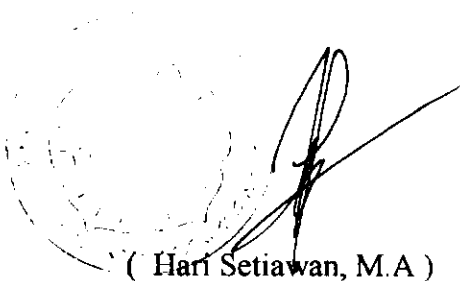
(Dr. Nani Dewi Sunengsih, S.S, M.Pd)

Pembaca / Penguji



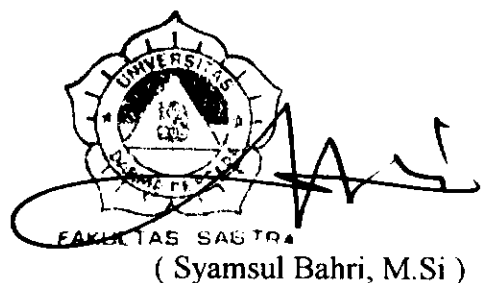
(Tia Martia, M.Si)

Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang,



(Hari Setiawan, M.A)

Ketua Panitia / Penguji,



(Syamsul Bahri, M.Si)

HALAMAN PERNYATAAN

Skripsi sarjana yang berjudul :

**KETERKAITAN KETIDAKPUASAN *KENSHUUSEI* INDONESIA DI
JEPANG DENGAN KRISIS EKONOMI DI JEPANG PADA 2008**

Merupakan karya ilmiah yang saya susun dibawah bimbingan Ibu Dr. Nani Dewi Sunengsih, S.S, M.Pd, tidak merupakan jiplakan Sripsi Sarjana atau karya milik orang lain, dan isinya sepenuhnya tanggung jawab saya sendiri. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jakarta, 25 Februari 2013

Leefi Yoseph

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penyusun skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sastra Program Studi Sastra Jepang pada Fakultas sastra, Universitas Darma Persada dengan judul

KETERKAITAN KETIDAKPUASAN *KENSHUUSEI* INDONESIA

DI JEPANG DENGAN KRISIS EKONOMI DI JEPANG PADA 2008.

Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Dr. Nani Dewi Sunengsih, S.S, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini ;
2. Ibu Tia Martia, M.Si selaku dosen pembaca yang telah meluangkan waktu untuk membaca tulisan ini dan memberikan saran dan kritik yang membangun dan berguna kepada penulis.
3. Syamsul Bahri M.Si selaku Dekan Fakultas Sastra.
4. Bapak Hari Setiawan M.A selaku Ketua Jurusan Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang,
5. Para Dosen Universitas Darma Persada yang telah banyak memberikan ilmu yang sangat bagus khususnya Ibu Yessy Harun, S.S, M.Pd selaku pembimbing akademik.
6. Pihak IMM Japan (Bapak Agus) Cevest Bekasi yang telah banyak membantu dalam usaha memperoleh data yang saya perlukan;

7. Orang tua dan keluarga saya yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral ;
8. Teman-teman di 7islandstravel, terimakasih atas supportnya selama ini.
9. Sahabat yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, Saya menyadari sepenuhnya dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, berharap Tuhan Yang Maha Esa menyempurnakan itu dan berkenan membalas segala kebaikan untuk semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Jakarta, 25 Februari 2013

Penulis

ABSTRAK

Kenshuusei adalah tenaga kerja asing yang magang di Jepang dengan tujuan membantu perkembangan perusahaan kecil dan menengah Jepang. Indonesia merupakan salah satu negara yang mengirimkan tenaga kerjanya. Program pengiriman tenaga magang ini merupakan kerja sama IMM Japan (*The Association for Internasional Manpower Development of Medium and Small Enterprieses Japan*) dan Depertemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia.

Dalam program ini ada ketidakpuasan dari *kenshuusei* Indonesia dalam hal gaji dan tunjangan yang tidak sesuai dengan peraturan yang dibuat oleh IMM Japan (*The Association for International Manpower Development of Medium And Small Enterpriese*) dan hal ini dikaitkan dengan terjadinya krisis ekonomi di Jepang pada 2008.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah: dalam peraturan program magang tidak tercantum tentang penghentian keikutsertaan dalam latihan di Jepang apabila terjadi krisis dan harusnya ada sebuah kebijakan dari IMM Japan (*The Association for International Manpower Development of Medium And Small Enterpriese*) dan perusahaan penerima sesuai karakter yang disandang oleh sumber daya manusia Jepang yang disiplin, mempunyai budaya malu dan bertanggung jawab.

要旨

研修生 アイム・ジャパンは、日本の経済影響を識別する問題の研究より深く、特に 2008 年は問題の弟子のひとりとなった。研修生 アイム・ジャパン、履歴の表示であるし、省の役割だけでなく、法律の存在インドネシアのすべての市民を保護する 1 つの重要なコンポーネントに耳を傾けたこと興味深い問題である。

上記の著者の基になる結果のほとんどの研究は、その不満 研修生関係で インドネシア 日本経済危機日本で 2008。2008 年、労働力の削減を必要とする日本で受取人の会社の生産コストを自動的に追加されます、ので徒弟に福祉の資金の減少 研修生 アイム・ジャパンは日本します。政府と法律の役割は政府または法人インドネシアの人材の役割のためにインドネシアでの既存のシステムから最適化する必要がある。

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
ABSTRAK	v
要旨	vi
DAFTAR ISI.....	vii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Perumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Metode Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Sistematika Penulisan	8

BAB II KERJASAMA DEPARTEMEN TENAGA KERJA TRANSMIGRASI INDONESIA DENGAN *THE ASSOCIATION FOR INTERNATIONAL MANPOWER DEVELOPMENT OF MEDIUM AND SMALL ENTERPRISES*

A. Pengertian Tenaga Kerja Magang.....	9
B. <i>The Association for International Manpower Development of Medium And Small Enterprises (IMM Japan)</i>	10
1. Maksud dan Tujuan Pendirian IMM Japan	10
2. Kegiatan IMM Japan.....	11
C. Departemen Tenaga Kerja Transmigrasi.....	12
1. Sejarah Singkat Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi...	12
2. Rencana Strategis Departemen Tenaga Kerja Transmigrasi	15
3. Visi dan Misi Depnakertrans.....	16

BAB III KETERKAITAN KETIDAKPUASAN *KENSHUUSEI* INDONESIA DI JEPANG DENGAN KRISIS EKONOMI DI JEPANG PADA 2008

A. Latar Belakang <i>Kenshuusei</i>	18
B. <i>Kenshuusei</i> Indonesia.....	20
C. Latar Belakang Ketertarikan Tenaga Kerja Indonesia Menjadi <i>Kenshuusei</i>	21
D. Sistem Perekrutan <i>Kenshuusei</i> Indonesia.....	22

1. Persyaratan umum calon <i>kenshuusei</i>	23
2. Psikotes.....	22
3. Pemeriksaan Fisik dan Tes Fisik.....	22
4. Wawancara.....	23
5. Pemeriksaan Kesehatan oleh Rumah Sakit/ Laboratorium	23
6. Pelatihan di Indonesia.....	23
7. Pelatihan di Jepang.....	24
E. Peraturan Latihan Pemagangan di Jepang.....	24
1. Mengikuti Pelatihan.....	24
2. Tunjangan Pelatihan.....	25
3. Hal yang Dilarang bagi Peserta Pelatihan.....	25
4. Pilihan Jenis Kerja Pelatihan.....	26
5. Persiapan Peserta Pelatihan Sebelum Menjadi Tenaga Magang..	27
6. Tata Tertib Peserta Pelatihan.....	27
a. Maksud dan Tujuan.....	28
b. Kepatuhan Terhadap Hukum dan Peraturan	28
c. Kepatuhan pada Persyaratan Lainnya.....	28
d. Biaya-Biaya yang Harus di Tanggung oleh Peserta Latihan Pemagangan.....	29
e. Akomodasi dan Perlengkapan Lainnya.....	30
f. Asuransi.....	30
g. Penghentian Keikutsertaan dalam Latihan di Jepang ...	31
h. Kehilangan atau Kerusakan yang Disebabkan oleh Peserta Latihan Pemagangan.....	32
i. Usul dan Keluhan.....	33
j. Kewajiban Laporan.....	33
k. Surat Tanda Tamat Latihan.....	33

l. Kepulangan Sementara ke Republik Indonesia	33
m. Kembali ke Indonesia Karena Tamat Latihan di Jepang dan Karena Diberhentikan Dari Keikutsertaan Dalam Latihan, Serta Larangan Over Stay di Jepang	33
n. Tanggal berlaku dan Tanggal Pencabutan Kembali.....	34
7. Upah Magang.....	35
8. Setelah Kepulangan ke Indonesia.....	35
F. Kedudukan <i>Kenshuusei</i> Indonesia di Jepang.....	36
G. Ketidakpuasan <i>Kenshuusei</i> Indonesia di Jepang.....	38
H. Peran Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia dan IMM Japan (<i>The Association for International Manpower Development of Medium And Small Enterpriese</i>) terhadap <i>Kenshusei</i> Indonesia	43

BAB IV ; KESIMPULAN

KESIMPULAN.....	45
GLOSARI.....	48
DAFTAR PUSTAKA	49
INTERNET.....	50
LAMPIRAN 1	51
LAMPIRAN 2	52
LAMPIRAN 3	53
LAMPIRAN 4	54
LAMPIRAN 5	55
LAMPIRAN 6.....	56
BIOGRAFI PENULIS	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penelitian ini dilatarbelakangi dari pengalaman penulis menjadi *kenshuusei* di Jepang pada tahun 2008 sampai tahun 2011 yakni saat *kenshuusei* dipulangkan ke Indonesia sebelum masa kontrak berakhir yang oleh pihak Jepang dikaitkan dengan adanya krisis ekonomi di Jepang pada tahun 2008. Selain pemulangan ke Indonesia, *kenshuusei* Indonesia juga mengalami hal sebagai berikut:

1. Gaji atau *teate* / uang saku tidak dibayar secara penuh.
2. Upah lebih rendah dari upah pekerja asing lainnya
3. Pemotongan upah lembur.
4. Tidak mendapat tunjangan kesehatan.
5. Dialihkan ke perusahaan lain di Jepang yang belum tentu dapat menerima *kenshuusei* tersebut.
6. Pemutusan hubungan kerja tanpa diberikan sertifikat prestasi kerja sebagaimana tahap jenjang kerja yang sudah dilakukan pada saat magang di Jepang.
7. Ketika terjadi pemulangan yang tidak sesuai perjanjian, tidak ada bantuan hukum dari pemerintah Indonesia.

Berdasarkan hal yang disebutkan di atas, penulis ingin mengkaji lebih jauh apakah hal tersebut ada keterkaitannya dengan krisis ekonomi Jepang pada tahun 2008, kemudian bagaimana kaitannya dengan karakter bangsa Jepang yang selama ini dikenal sebagai pekerja keras, mempunyai budaya malu, disiplin dan bertanggungjawab.

Karakter atau sifat bangsa Jepang yang pekerja keras, mempunyai budaya malu, disiplin dan bertanggungjawab tersebut, ada kaitannya dengan latar belakang letak geografis Jepang yang kurang menguntungkan yakni sumber daya alamnya yang minim dan adanya bencana alam (gempa bumi, tsunami dan angin topan) serta pergantian 4 musim dalam setahun yang mengharuskan dan sekaligus melatih rakyat Jepang menjadi pekerja keras, rajin, pantang menyerah dan bertanggung jawab. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa meskipun Jepang hanya memiliki sumber daya alam yang minim tetapi mempunyai sumber daya manusia yang pekerja keras, disiplin dan pantang menyerah sehingga dapat memajukan bangsanya.

Hal tersebut di atas dibuktikan ketika Jepang mengalami kehancuran akibat kalah perang pada Perang Dunia II dan semakin terpuruk ketika sekutu memutuskan untuk menduduki Jepang pada tahun 1945 yang berakhir pada tahun 1952, Jepang pasca pendudukan sekutu tidak membutuhkan waktu lama untuk bangkit dan memperbaiki negaranya, bahkan berhasil memiliki kekuatan ekonomi ketiga terbesar di dunia. Jepang pasca pendudukan sekutu dikenal sebagai negara maju dengan teknologinya yang berkembang pesat terutama dalam bidang industri. Keberhasilan Jepang pasca pendudukan sekutu ini tidak diperoleh dengan mudah tetapi merupakan hasil dari usaha keras sumber daya manusianya, namun memasuki tahun 1990-an, Jepang merasa perlu untuk memakai sumber daya manusia dari luar, tepatnya Jepang memerlukan tenaga kerja asing untuk perkembangan perusahaan-perusahaan di Jepang.

Kekurangan tenaga kerja di Jepang yang disebutkan di atas adalah karena upah yang diberikan dalam ukuran Jepang sangat rendah dan jenis pekerjaannya yang berbahaya sehingga dijauhi oleh pekerja muda Jepang. Hal ini tentu saja bertolak belakang dengan sifat atau karakter orang Jepang yang pekerja keras, pantang menyerah dan bertanggung jawab.

Untuk perekrutan tenaga kerja asing ini pihak Jepang melalui *The Association for Internasional Manpower Development of Medium and Small Enterprises Japan* (

(IMM Japan) melirik tenaga kerja yang berlimpah di Indonesia. Oleh karena itu, pada 1992 IMM Japan (*The Association for Internasional Manpower Development of Medium and Small Enterprises Japan*) sebagai wadah untuk merekrut tenaga kerja asing melakukan kerja sama dengan pemerintah Indonesia dalam hal ini Departemen Tenaga Kerja Transmigrasi Republik Indonesia.

Tujuan IMM Japan (*The Association for Internasional Manpower Development of Medium and Small Enterprises Japan*) dalam perekrutan ini yakni untuk pembinaan sumber daya manusia melalui peningkatan keterampilan dan pengasahan ilmu-ilmu teknik melalui program kerja selama tiga tahun di perusahaan kecil dan menengah di Jepang, yang diharapkan dapat ikut berperan serta dalam era kompetisi global. Adapun tujuan dari aspek teknologinya, perekrutan tenaga kerja tersebut merupakan program untuk meningkatkan kemampuan individu dalam suatu sektor tertentu sehingga tercapai level kemampuan yang lebih tinggi di suatu pekerjaan dengan indikasi mampu mempraktekannya secara individu. Disamping itu, keuntungan lainnya dari program ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknik tenaga kerja Indonesia dan akan dapat memperbaiki sikap dan etos kerja menjadi lebih produktif.

Upaya dalam perekrutan tenaga kerja ini, ternyata pemerintah Jepang enggan mengeluarkan peraturan / undang-undang yang mengizinkan tenaga kerja asing untuk bekerja di Jepang. Oleh karena itu, sebagai jalan keluarnya, untuk memperoleh tenaga kerja asing sekaligus tidak perlu merevisi undang-undang No 23 Tahun 1948 tentang Pengawasan Perburuhan dan memberi visa kerja kepada pekerja asing, maka Jepang menciptakan sistem *kenshusei*, yaitu pekerja asing datang bekerja di Jepang sebagai tenaga kerja, tetapi dengan status magang (*kenshuusei*). Dengan sistem demikian, maka di atas dokumen, tenaga kerja asing tersebut bukan bekerja sebagai buruh tetapi dengan status magang sehingga tidak memerlukan visa kerja.

Menanggapi keinginan Jepang tersebut, pemerintah Indonesia menyanggupi dan pada tahun 1993 Departemen Tenaga Kerja Transmigrasi Republik Indonesia mulai merekrut tenaga kerja muda Indonesia. Informasi tentang hal ini diantaranya dilakukan melalui selebaran brosur yang menuliskan “Raih Kesempatan Kerja di

Jepang” serta mengulas “Profil Alumni (pekerja Indonesia di Jepang) yang sukses”. Penawaran tersebut tentu saja mendapat sambutan baik dari beberapa tenaga muda Indonesia karena hal ini dianggapnya menjanjikan masa depan yang indah, mereka berharap akan mendapatkan uang yang banyak dibandingkan dengan tetap bekerja di Indonesia.

Selanjutnya, setelah melalui proses seleksi penerimaan tenaga kerja, para tenaga kerja muda Indonesia ini kemudian diberikan pelatihan-pelatihan serta tata tertib yang harus ditaati ketika di Jepang nanti. Dalam pelatihan itu para *kenshuusei* didoktrin untuk memahami sekaligus menyetujui bahwa keberhasilan pelatihan di Indonesia menjadi kunci penting bisa atau tidaknya menyelesaikan pelatihan selama tiga tahun di perusahaan penerima nantinya. Dengan demikian, sebagaimana disebutkan di atas, maka pengiriman tenaga kerja Indonesia ke Jepang pertama kali dilakukan pada 1993 dan sejak itu setiap tahun terus dilakukan pengiriman tenaga kerja ke Jepang sebagai *kenshuusei*, namun ketika Jepang mengalami resesi ekonomi global pada 2008 terjadi pemulangan *kenshuusei*. Krisis Jepang ini berdampak pada banyaknya perusahaan Jepang yang tutup, sehingga banyak pekerja termasuk *Kenshuusei* dari Indonesia terkena pemutusan hubungan kerja (PHK) dan dipulangkan ke Indonesia. Berdasarkan catatan KBRI Tokyo, dalam tiga bulan terakhir sejak krisis ekonomi melanda Jepang pada Oktober 2008, pemulangan tenaga kerja Indonesia ini sedikitnya 400 orang lebih. (<http://ecosoc-monitor2.blogspot.com/2009/03/ratusan-tki-pulang-karena-krisis-jepang.html>)

Resesi ekonomi yang dialami Jepang pada tahun 2008, lebih tepatnya dipicu oleh krisis financial yang melanda hampir seluruh perekonomian negara-negara di dunia. Sejak krisis finansial tahun 2008 yang awalnya terjadi di Amerika Serikat, alhasil turut berdampak pada perekonomian Jepang. Hal ini disebabkan karena kemajuan perekonomian Jepang sebelumnya mengacu pada keunggulannya tingkat ekspor, di mana banyak perusahaan Jepang mengeksport produknya ke negara-negara asing terutama Amerika dan negara Eropa sehingga pada saat perekonomian Amerika terpuruk di akhir tahun 2008, maka hal tersebut dengan sendirinya mempengaruhi

perekonomian Jepang. Perekonomian Jepang semakin terpuruk dengan berkurangnya daya beli masyarakat lokal dan menurunnya jumlah permintaan dari negara-negara asing terhadap produk-produk Jepang. Seperti; Sparepart mobil atau motor, Sparepart mesin, dan terutama industri otomotif dan asuransi (nenkin) yang sedang lesu di Jepang. (<http://lontar.ui.ac.id/file?file=digital/131392-T%2027492-Peran%20Jepang-Analisis.pdf>)

Resesi ekonomi di Jepang pada tahun 2008 yang berdampak pada pemulangan *kenshuusei* ini termasuk pada pemulangan *kenshuusei* Indonesia. Pemulangan sekaligus pemutusan hubungan kerja *kenshuusei* Indonesia tentunya sangat mengecewakan para *kenshuusei* Indonesia, namun yang lebih mengecewakan para *kenshuusei* Indonesia adalah: terjadi penyimpangan dari perjanjian semula yakni yang seharusnya upah dibayarkan penuh selama satu kali perjanjian kerja atau kontak kerja selama satu tahun kerja, tetapi tidak dibayarkan oleh perusahaan penerima, disamping itu *kenshuusei* Indonesia diberi upah murah dibawah standar para pekerja Jepang lainnya, ada pemotongan upah lembur kerja serta jaminan kesehatan yang tidak didapatkan secara langsung dari perusahaan penerima di Jepang dan ketika perusahaan tidak dapat membayar upah kerja maka IMM Japan (*The Association for Internasional Manpower Development of Medium and Small Enterprises Japan*) menempatkan peserta magang / *kenshuusei* pada Training Center (OVTA) sehingga *kenshuusei* berada dalam posisi ketidakpastian karena dialihkan ke perusahaan lain atau menunggu penerima yang baru, dan bilamana tidak mendapatkan perusahaan baru yang menerima *kenshuusei* dengan keahlian sebelumnya, peserta magang / *kenshuusei* dipulangkan ke Indonesia serta sisa gaji selama satu tahun tidak dibayarkan berdasarkan kontrak perjanjian kerja.

Perlakuan dari perusahaan penerima dan IMM Japan (*The Association for Internasional Manpower Development of Medium and Small Enterprises Japan*) terhadap *kenshuusei* Indonesia ini tidak relevan dengan pernyataan bahwa sumber daya manusia Jepang yang pekerja keras, disiplin, mempunyai budaya malu dan bertanggung jawab sebagaimana karakter bangsa Jepang. Oleh karena itu, penulis

ingin mengkaji lebih jauh apakah krisis ekonomi yang dialami Jepang pada 2008 dapat mengubah karakter bangsa Jepang yang disiplin, bertanggung jawab dan mempunyai budaya malu?

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis berasumsi bahwa:

Jepang yang dikenal mempunyai sumber daya manusia yang berkarakter pekerja keras, disiplin, mempunyai budaya malu dan bertanggung jawab ternyata memerlukan tenaga kerja dari luar Jepang. Dan dengan dalih adanya krisis ekonomi di Jepang pada tahun 2008, IMM Japan melanggar perjanjian yang sudah disepakati pada program pengiriman tenaga kerja (*kenshuusei*) Indonesia di Jepang.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah dapat dirumuskan bahwa:

1. Mengapa Jepang yang dikenal mempunyai sumber daya manusia yang pekerja keras, disiplin dan pantang menyerah memerlukan tenaga kerja dari luar Jepang?

2. Apakah pelanggaran yang dilakukan oleh IMM Japan (*The Association for Internasional Manpower Development of Medium and Small Enterprises Japan*) dan perusahaan penerima terhadap *kenshuusei* Indonesia pada program magang setelah tahun 2008 di Jepang selalu berkaitan dengan krisis ekonomi Jepang pada 2008?

3. Bagaimana peran IMM Japan (*The Association for Internasional Manpower Development of Medium and Small Enterprises Japan*) dan Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia terhadap *kenshuusei* Indonesia?